

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang digunakan untuk membangun potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada berbagai pihak pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mandiri, maju, cerdas, kreatif, trampil, dan bertanggung jawab.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Proses pendidikan yang terstruktur dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan peranan yang sangat penting dari pelaksana terdepan pendidikan anak di sekolah.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini merupakan lemahnya proses pendidikan. Hal inilah yang membuat para peserta didik kurang terdorong dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Selama ini proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berpusat pada guru yang mengajar saja (menggunakan metode konvensional). Lemahnya proses belajar mengajar saat ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 6 Medan ditemukan bahwa masih tergolong rendah. Rata-rata ketuntasan dari ulangan harian 1 memiliki ketuntasan 35,3% dibanding yang tidak tuntas lebih besar yaitu 64,7%, sedangkan pada ulangan harian 2 memiliki ketuntasan sekitar 38,7% dan yang tidak tuntas masih tergolong tinggi yaitu 61,6%. Tidak berbeda dengan ulangan harian 3 yang nilai tidak tuntas lebih besar dibandingkan nilai ketuntasannya yaitu ketuntasan 30,9% dan tidak tuntas 69,1%. Hasil belajar siswa masih rendah maka untuk itu penulis menyajikan rekapitulasi nilai ulangan harian pada table berikut ini:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XII AK SMK N 6 Medan

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
XII AK 1	75	35	28,6 %	71,4 %	42,8 %	57,2 %	22,8 %	77,2 %
XII AK 2	75	36	38,8 %	61,2 %	33,3 %	66,7 %	27,7 %	72,3 %
XII AK 3	75	30	36,6 %	63,4 %	50%	50%	33,3 %	66,7 %
XII AK 4	75	35	37,2 %	62,8 %	28,6 %	71,4 %	40%	60%
JUMLAH			141,2 %	258,8 %	154,7 %	245,3 %	123,8 %	276,2 %
RATA - RATA			35,3 %	64,7 %	38,7 %	61,6 %	30,9 %	69,1 %

Sumber: Data Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa SMK Negeri 6 Medan

Rekapitulasi nilai ulangan harian diatas merupakan gambaran rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta didik, diantaranya dapat berasal dari peserta didik, misalnya dengan berbagai perilaku siswa, seperti siswa malas, bosan dengan pelajaran, mengantuk, sampai bolos saat jam pelajaran, dan sebagainya.

Menurut Slameto (2013 : 54) “faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa harus mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa”.

Model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 6 Medan adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pemberian tugas yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa.

Proses pembelajaran tersebut cenderung monoton dan membosankan sehingga siswa menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Istarani (2011) banyak model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa guna meningkatkan hasil belajar. Selain itu pemilihan metode pembelajaran tak kalah pentingnya dengan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang baik jika didukung dengan model yang inovatif akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang ditawarkan *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata. Melalui proses penerapan tersebut, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri, sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa diajar untuk belajar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari yang autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyesuaian nyata dari permasalahan nyata.

Keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih optimal dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem based Learning*, hal ini sesuai dengan hasil studi terdahulu (Helvina, 2014)

Sesuai dengan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inovatif yang telah diterapkan terhadap hasil belajar siswa dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII di SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017 rendah.
2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017.

3. Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017.
4. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat di kaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Focus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Based Learning*
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII SMK Negeri 6 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XII SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak terutama :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Problem Based Learning* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.